**PERPUSTAKAAN TERINTEGRASI: SOLUSI UNS MENUJU *WORD CLASS UNIVERSITY***

Oleh: Hodiyanto (NIM S851408020)

Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Matematika FKIP UNS

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Lebih lanjut dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. berdasarkan definisi ini, jelas bahwa perpustakaan sangat essensial bagi perguruan tinggi karena tanpa perpustakaan maka tri darma perguruan tinggi dan tercapainya tujuan pendidikan di perguruan tinggi sangat tidak mungkin untuk diraih secara maksimal. Oleh sebab itu, keberadan perpustakaan di perguruan tinggi adalah suatu keniscayaan sehingga kualitas dari perguruan tinggi juga bisa dilihat dari perpustakannya, perguruan tinggi dengan perpustakaannya berbanding lurus artinya semakin baik kualitas perpustakaannya maka perguruan tinggi tersebut semakin berkualitas.

Universitas Sebelas Maret (UNS) adalah salah satu perguruan tinggi yang ditargetkan oleh Kemenristek untuk menjadi *Word Class University* (WCU) sehingga UNS mengadakan akselerasi untuk menuju WCU dan saat ini UNS secara terus menerus berbenah diri berpacu melaksanakan program percepatan pengembangan di bidang: (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan (3) peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Salah satu pilar kunci dari pendekatan universitas kelas dunia, yaitu *research quality dan teaching quality*. *Teaching quality*ialah seberapa baik metode pengajaran yang dilakukan termasuk fasilitas pengajaran. *Research quality*ialah indikator yang menunjukkan seberapa baik publikasi hasil penelitian suatu universitas. Jika suatu universitas merupakan pusat keunggulan dari multidisiplin ilmu maka universitas tersebut akan dikenal oleh seluruh dunia karena telah berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Indikator ini juga dapat dilihat dari kualitas penelitian, produktivitas (banyaknya *paper*yang dipublikasikan), penghargaan yang diperoleh, bahkan *awards*seperti penerima hadiah Nobel atau *fields medals*.  Tetapi, untuk menghasilkan *research* yang baik harus didukung oleh perpustakaan yang memadai. menurut penulis, fasilitas yang ada di perpustakaan UNS sudah memadai dan cukup untuk menghasilkan *research* yang baik karena selain UNS memiliki Unit Perpustakaan Pusat, masing-masing Fakultas yang ada di UNS memiliki perpustakaan sendiri-sendiri seperti FKIP memiliki perpustakaan sendiri, Fakultas Ekonomi memiliki perpustakaan sendiri, Pascasarjana juga memiliki perpustakaan sendiri, intinya semua Fakultas memiliki perpustakaan sesuai dengan kajian ilmu dari fakultas yang bersangkutan. Dengan fasilitas atau buku/sumber yang memadai dan pelayanan yang baik, penulis yakin bahwa jika perpustakaan yang ada di UNS dimanfaatkan dengan baik oleh semua civitas akademika maka UNS bisa menghasilkan *research* yang berkualitas dan bisa bersaing untuk dipublikasikan pada jurnal internasional yang terindeks Scopus.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 27 disebutkan bahwa

Waktu dan jumlah jam pelayanan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dengan mempertimbangkan kemudahan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Oleh sebab itu, penulis merasa dalam hal ini UNS belum maksimal karena waktu pelayanan yang diberikan pada mahasiswa hanya sampai pukul 15.00 dan alangkah baiknya untuk mendukung akselerasi UNS menjadi WCU harus didukung dengan jam pelayanan perpustakaan yang optimal sehingga mahasiswa lebih leluasa memanfaatkan perpustakaan yang ada di UNS.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu sataf di Fakultas Ekonomi, FKIP, dan Fakultas MIPA bahwa yang boleh meminjam buku di fakultas tersebut hanyalah mahasiswa yang bersangkutan artinya jika mahasiswa FKIP tidak boleh meminjam buku di perpustakaan Fakultas MIPA, padahal banyak sekali disiplin ilmu antar fakultas itu beririsan sehingga sangatlah sulit jika mahasiswa butuh sumber dari fakultas lain tetapi tidak didukung oleh kebijakan yang hanya untuk mahasiswa dari fakultas yang bersangkutan. Penulis juga pernah mau minjam sumber/buku yang ada di Fakultas Ekonomi dan Fakultas MIPA, tetapi tidak boleh karena penulis bukan dari fakultas tersebut. Dari peristiwa ini, penulis merasa perlu adanya perpustakaan yang terintegrasi agar setiap mahasiswa mempunyai hak untuk meminjam buku di perpustakaan yang bukan dari fakultasnya agar proses perkuliahan lancar dan mahasiswa leluasa untuk menggali ilmu sesuai dengan keinginannya.

Selain itu, untuk mendukung *research quality* dan *teaching quality* yang menjadi indikator *Word Class* University, pelayanan perpustakaan yang terintegrasi dalam satu sistem adalah suatu keniscayaan karena yang terjadi saat ini hanya perpustakaan pusat yang memberikan hak yang sama kepada mahasiswa artinya setiap mahasiswa UNS bisa meminjam buku yang ada di perpustakaan pusat, padahal tidak semua buku yang ada di setiap perpustakaan Fakultas ada di perpustakaan pusat. Jadi, bagaimana mahasiswa menghasilkan produk *research* yang berkualitas jika mahasiswa tidak leluasa dalam mengeksplorasi pengetahuannya artinya mahasiswa tidak leluasa dalam memanfaatkan buku-buku yang bukan dari perpustakaan pusat maupun perpustakaan dari fakultasnya. Bagaimana proses perkuliahan akan berjalan dengan baik jika mahasiswa dalam mencari sumber/bahan perkuliahan masih dibatasi. Dengan demikian, perpustakaan yang terintegrasi adalah solusi dari UNS menuju *Word Class University.*

Perpustakaan yang terintegrasi adalah perpustakaan yang terpadu dalam satu sistem, lebih sederhananya setiap mahasiswa hanya memiliki satu kartu perpustakaan yang berlaku pada semua perpustakaan yang ada di UNS baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan di setiap fakultas. Di perpustakaan pusat, setiap mahasiswa mempunyai hak yang sama dalam memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan pusat. Tetapi secara teknis kemungkinan mahasiswa antar fakultas memiliki hak yang berbeda untuk memanfaatkan buku di perpustakaan fakultas karena mengingat mahasiswa dari fakultas yang bersangkutan lebih membutuhkan buku yang ada di perpustakaannya dari pada mahasiswa fakultas lain, misalnya hanya diberikan hak meminjam buku selama setengan atau sepertiga dari mahasiswanya artinya jika mahasiswanya dari fakultasnya boleh meminjam buku selama seminggu maka mahasiswa dari fakultas lain boleh meminjam buku selama 3-4 hari atau jumlah buku yang dipinjam dibatasi. Jadi, secara teknis mungkin bisa berubah, tetapi intinya bagaimana agar setiap mahasiswa memiliki hak untuk memanfaatkan buku yang ada di fakultas lain.

Harapan penulis, semoga tulisan ini sebagai salah satu solusi untuk UNS menuju *Word Class University* dan UNS menjadi lebih baik. Semoga perpustakaan terintegrasi bisa terlaksana di *Green Campus* ini. Penulis yakin bahwa UNS BISA.